I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan di Indonesia menjadi semakin sering dibicarakan karena adanya peningkatan jumlah penduduk miskin yang cukup tajam yang diakibatkan oleh krisis ekonomi tersebut. Jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah ternyata juga dibarengi dengan peningkatan angka kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada bulan Maret 2014 penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,07 juta orang atau 11,37 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Sementara itu, pada bulan September 2014 jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,55 juta orang atau 11,47 persen. Dengan demikian terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin sebesar 0,48 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2014).

PNPM-M merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendorong penurunan angka kemiskinan serta pengangguran yang difokuskan pada program penanggulangan kemiskinan yang berbasis partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, serta merupakan integrasi dan perluasan program-program penanggulangan kemiskinan yang berbasis masyarakat. Pemerintah meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPMM). Salah satu kegiatan dari PNPM-M di Departemen Pertanian dilakukan melalui kegiatan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) (Departemen Pertanian, 2011).

Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan bentuk fasilitas bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang dikoordinasikan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Dana tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan produktif budidaya *(On-farm)* dan kegiatan non budidaya *(Off-farm)* yang terkait dengan komoditas pertanian yaitu industri rumah tangga pertanian, pemasaran hasil pertanian dan usaha lain berbasis pertanian (Departemen Pertanian, 2011).

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) diprioritaskan pada desa-desa tertinggal dan masih kurang potensi sumber daya manusia, sehingga program ini membawa dampak yang positif bagi masyarakat desa yang masih hidup dalam garis kemiskinan karena dengan program tersebut masyarakat desa bisa mendapatkan bantuan modal dana untuk menjalankan usahanya. Ada tiga kriteria yang ditetapkan dalam menentukan desa yang mendapatkan dana PUAP yaitu: (1) Desa tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan secara ekonomi. (2) Desa tersebut memiliki potensi sumber daya manusia yang memadai. (3) Desa tersebut memiliki kelembagaan desa yang memadai.

Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta merupakan daerah yang mendapat bantuan permodalan usaha agribisnis. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) ini dikelola oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Untuk itu, penanggulangan kemiskinan merupakan bagian dari pelaksanaan rencana pembangunan jangka panjang.

Pelaksanaan Program PUAP di Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok akan menjadi stimulus bagi petani untuk memberikan reaksi atau tanggapan terhadap Program PUAP. Dengan kata lain, akan timbul sebuah dampak dari kelompok tani tersebut terhadap penyelenggaraan Program PUAP. Dengan demikian, jika dampak dari petani terhadap penyelenggaran Program PUAP tersebut positif, besar kemungkinan Program PUAP akan berjalan dengan baik di Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok. Sebaliknya, jika dampak dari petani tidak baik, pelaksanaan Program PUAP di Desa Maguwoharjo akan menghadapi kendala. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai dampak dari kelompok petani terhadap penyelenggaraan Program PUAP di Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Adapun tujuan dari program PUAP bertujuan untuk : 1. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui pertumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah, 2. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, penyuluh dan penyedia Mitra Tani, 3. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis. Keberhasilan program PUAP tersebut didukung dengan adanya kordinasi antara aparat desa dan masyarakat untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan program PUAP (Kementrian Pertanian Republik Indonesia, 2009).

Menurut (Soediyono, 2007) Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industry yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

Pendapatan petani di Desa Maguwoharjo dalam satu kali musim tanam mereka mendapatkan upah tidak menentu yaitu sesuai dengan hasil pertanian mereka yaitu hasil panen petani dikurangin dengan biaya benih, pupuk, serta biaya-biaya lainnya dan bersihnya sekitar sebesar Rp. 775.964 selama 1 kali panen. Kadang mereka hanya mendapatkan pendapatan 3 bulan sekali bahkan 6 bulan sekali tergantung dari hasil panen yang mereka dapat, tetapi pendapatan mereka sedikit lebih meningkat dibanding sebelum adanya program PUAP. Karena setelah adanya program PUAP ini usaha tani yang ada di Desa Maguwoharjo dapat sedikit meringakan beban masyarakat khususnya para petani yang ada disana.

Dampak adalah perbedaan antara indikator hasil dengan program dan indikator hasil tanpa program (Suryahadi, 2007). Pendekatan untuk menghitung dampak terhadap pelaksanaan program PUAP adalah dengan menghitung seberapa besar peningkatan pendapatan petani. Hal ini dikarenakan :

1. Pendapatan petani merupakan salah satu indikator keberhasilan/dampak program PUAP dan salah satu indikator keberhasilan yang bisa diukur.
2. Mata pencaharian responden adalah pertanian, yaitu petani tanaman sayuran dan tanaman pangan.
3. Petani lebih banyak mengetahui penerimaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha taninya.
4. Pendapatan yang diterima petani miskin sebagian besar biasanya akan digunakan untuk keperluan konsumsi.

Perhitungan dampak peningkatan pendapatan bagi petani perlu dilakukan karena tujuan utama dari Program PUAP adalah untuk mengurangi kemiskinan, selain itu pemberian subsidi modal usaha bagi petani miskin diharapkan akan memberikan efek multiplier yang lebih besar. Sehingga peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin di pedesaan akan cepat tercapai. Pendapatan petani bisa dihitung berdasarkan analisis usahatani. Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sejauh mana dampak kegiatan program PUAP terhadap peningkatan pendapatan petani sebelum dan sesudah penerima PUAP.

B. Rumusan Masalah

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta merupakan program terobosan Kementerian Pertanian untuk penanggulangan kemiskinan, sekaligus mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah pusat dan daerah, serta subsektor. Keberlanjutan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) sangat ditentukan pada keberhasilan pengelolaan dana tersebut oleh lembaga pelaksana yang dipercaya untuk mengelola dana tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan untuk melihat keberhasilan PUAP yaitu dengan mengukur dan menilai dampak dari program PUAP serta perannya dalam meningkatkan pendapatan usaha pertanian hingga pada akhirnya mampu

mensejahterahkan para petani di perdesaan. Pengelolaan dan pencapaian tujuan dari program juga dipengaruhi oleh karakteristik Gapoktan sebagai pelaksana program PUAP.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUP) terdapat masalah diantaranya dalam penyaluran dana kurang tepat, kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, sumberdaya manusia, serta manajemen organisasi tani yang masih lemah.
2. Dampak PUAP dapat dilakukan penilaian melihat indikator keberhasilan PUAP, salah satunya dengan mengukur tingkat pendapatan penerima PUAP sebelum dan sesudah adanya program PUAP.

Dalam penerapan PUAP di Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, terdapat permasalahan mendasar yang dihadapi petani berupa kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, sumberdaya manusia, serta manajemen organisasi tani yang masih lemah.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta?
2. Bagaimana Dampak Program Dampak Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Pelaksanakan dari Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
2. Mengetahui Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) terhadap pendapatan petani di Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, diharapkan menambah khazanah keilmuan, khususnya dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat petani di daerah penelitian melalui program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).
2. Bagi lembaga, dapat dijadikan tambahan khazanah pengetahuan dan menjadikan sumbangan referensi bagi penelitian berikutnya terkait upaya meningkatkan perekonomian masyarakat petani melalui program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).
3. Bahan informasi bagi petani penerima program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).
4. Memberikan informasi sebagai referensi bagi pembaca maupun peneliti dalam melakukan penelitian, khususnya mengenai Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).